



ANALISIS KESALAHAN TATABAHASA PADA ABSTRAK SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS UNIVERSITAS ASAHAN

¹Lis Supiatman, ²Heni Subagiharti
^{1,2}Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP UNA
¹*nisafira202@yahoo.com*
²*heni.mhum@gmail.com*

ABSTRAK

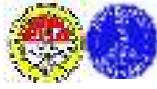
Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Asahan. Penelitian ini dilaksanakan untuk menggambarkan secara jelas dan tepat tentang kemampuan mahasiswa dalam menulis abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis-jenis kesalahan tatabahasa apa saja yang terdapat dalam penulisan abstrak pada beberapa skripsi mahasiswa program studi pendidikan bahasa Inggris Universitas Asahan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah para mahasiswa prodi pendidikan bahasa Inggris yang telah menyelesaikan skripsi mereka dari tahun 2015 sampai dengan 2018. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa tulisan abstrak skripsi mahasiswa prodi pendidikan bahasa Inggris. Data yang diperoleh kemudian dianalisa dengan menggunakan Teknik Analisa Deskriptif (*Descriptive Analysis Technique*). Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa mahasiswa paling banyak melakukan kesalahan dalam menggunakan bentuk tatabahasa (*misinformation*) dengan frekuensi kesalahan sebanyak 153 kesalahan (68,30 %), yang kedua *omission* dengan total kesalahan 52 (23.21 %). Yang ketiga *misordering* dengan total kesalahan 19 (8.48 %). Beberapa alasan kenapa kesalahan tersebut masih terjadi karena ada pengaruh bahasa ibu yang menyebabkan mereka masih menyamakan pola dan aturan bahasa tersebut dengan bahasa Inggris. Selain itu mahasiswa prodi pendidikan bahasa Inggris masih memiliki kemampuan yang kurang dalam tatabahasa.

Kata kunci: analisa kesalahan, tatabahasa, menulis, abstrak

ABSTRACT

This research was conducted at the Teaching and Education Faculty of Asahan University. This research was conducted to describe clearly and precisely about the ability of students in abstract writing. The purpose of this study is to find out what types of grammatical errors are found in abstract writing on several skripsi of students of the English education study program at Asahan University. This study usds a qualitative descriptive approach. The subjecks of this study was the students of English education study programs who had completed their skripsi from 2015 to 2018. The data obtained in this study were secondary data in the form of abstract writing of the skripsi of English education study program students. The data obtained were then analyzed using the Descriptive Analysis Technique (Descriptive Analysis Technique). Based on the result of the study found that most students made mistakes in using the form of grammar (misinformation) with an error frequency of 153 errors (68.30%), the second was omission with a total error of 52 (23.21%). The third was misordering with a total error of 19 (8.48%). Some of the reasons why these errors still occur are because of the influence of the mother tongue that causes them to still equate the patterns and rules of the language with English. In addition, English language study program students still have poor grammar skill.

Keywords: error analysis, grammar, writing, abstract



I. PENDAHULUAN

Diantara empat keterampilan bahasa Inggris, menulis merupakan salah satu keterampilan bahasa yang dianggap sulit dan kompleks karena dalam menulis, tanda dan simbol yang meliputi huruf, tanda baca dan spasi digunakan untuk mengkomunikasikan pikiran dan ide dalam bentuk tulisan. Selain itu, dalam menulis terdapat aspek-aspek yang saling berkaitan seperti kosakata, tata bahasa, dan semantik. Sehingga untuk menghasilkan tulisan yang baik penulis harus benar-benar memahami aspek-aspek tersebut. Seperti yang dinyatakan oleh Nurjamal, dkk (2013:4) menyatakan bahwa menulis merupakan keterampilan yang sangat kompleks. Oleh karena itu, mengombinasikan dan menganalisis setiap unsur kebahasaan dalam sebuah karangan merupakan suatu keharusan bagi penulis. Dari sinilah akan terlihat sejauh mana pengetahuan yang dimiliki penulis dalam menciptakan sebuah karangan yang efektif. Kosakata dan kalimat yang digunakan dalam kegiatan menulis harus jelas agar mudah dipahami oleh pembaca.

Sebagai mahasiswa pogram studi pendidikan bahasa Inggris, menulis abstrak merupakan sebuah keharusan bagi mereka yang sudah menyelesaikan kegiatan penelitian karena abstrak merupakan inti sari dari penelitian yang telah dilakukan. Dalam abstrak seorang pembaca akan mengetahui secara jelas apa yang melatarbelakangi penelitiannya, serta bagaimana melakukannya serta bagaimana dengan hasilnya. Namun, menulis abstrak juga bisa menjadi suatu kendala khususnya bagi mahasiswa program studi pendidikan bahasa Inggris atau beberapa

mahasiswa terutama bagi mereka yang jarang menulis. Hal ini disebabkan karena untuk memiliki keterampilan menulis dengan baik tidak hanya dapat diperoleh dengan membalikan telapak tangan. Keterampilan ini dapat diperoleh dengan banyak belajar dan latihan. Hal ini didukung oleh pernyataan Blanchard and Root (1997) yang menyatakan bahwa tidak ada seorangpun yang dilahirkan di dunia ini sebagai seorang penulis karena ketrampilan menulis harus dipelajari dan dilatih melalui sebuah proses pengalaman. Hal senada dinyatakan oleh Ridha (2012) menyatakan bahwa ada penyebab mengapa menulis dalam Bahasa Inggris dianggap paling sulit untuk dikuasai adalah karena menulis merupakan proses yang kompleks yang memerlukan analisa kognitif dan sintesis linguistik. Apalagi seperti mahasiswa sendiri tentu akan menjadi lebih rumit lagi jika mereka menulis dalam Bahasa Inggris dan mereka kurang memahami tatabahasa serta aturan gramatikal sehingga kesalahan tatabahasa wajar saja terjadi.

Kesalahan merupakan sisi yang mempunyai cacat pada ujaran atau tulisan para pelajar. Kesalahan tersebut merupakan bagian-bagian konversasi atau komposisi yang menyimpang dari norma baku atau norma terpilih dari bahasa orang dewasa. Menurut Brown (2000) kesalahan adalah bagian dari tingkat perkembangan belajar bahasa untuk menuju penguasaan bahasa yang sepenuhnya. Kemudian Dulay et. al. (1982) menyatakan bahwa kesalahan merupakan bagian yang menunjukkan kekurangan dari



pengguna bahasa dalam menggunakan bahasa baik secara lisan maupun tulis. Kesalahan tersebut merupakan hal yang menyimpang dari norma penggunaan bahasa yang sempurna. Ketika pengguna bahasa belajar menggunakan bahasa asing, mereka akan membuat banyak kesalahan dalam penggunaan bahasa asing tersebut. Ini merupakan hal yang wajar dalam proses penguasaan bahasa. Pangkal penyebab kesalahan bahasa ada pada orang yang menggunakan bahasa yang bersangkutan bukan pada bahasa yang digunakannya. Menurut Setyawati (2010:10) ada tiga faktor penyebab seseorang salah dalam berbahasa, antara lain sebagai berikut:

1. Terpengaruh bahasa yang lebih dahulu dikuasainya. Ini dapat berarti bahwa kesalahan berbahasa disebabkan oleh interferensi bahasa ibu atau bahasa pertama (B1) terhadap bahasa kedua (B2) yang sedang dipelajari si pembelajar (mahasiswa).
2. Kekurangpahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakainya.
3. Pengajaran bahasa yang kurang tepat atau kurang sempurna.

Menurut Ellis (1998) jenis kesalahan gramatikal dapat dikelompokkan menjadi beberapa kesalahan seperti kesalahan penghilangan (*omission*), kesalahan penggunaan bentuk (*misinformation*) dan kesalahan penempatan (*misordering*).

Menurut Tarigan (2011:60) mengemukakan bahwa analisis kesalahan mempunyai langkah-langkah yang meliputi:

1. Pengumpulan sampel artinya mengumpulkan data berupa

kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh mahasiswa, misalnya hasil ulangan, karangan atau percakapan

2. Pengidentifikasian kesalahan artinya mengenali dan memilah-milah kesalahan berdasarkan katagori kebahasaan, misalnya kesalahan-kesalahan pelafalan.

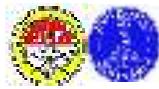
3. Penjelasan kesalahan artinya menggambarkan letak kesalahan, penyebab kesalahan dan memberikan contoh yang benar.

4. Pengklasifikasian kesalahan artinya mengenali dan memilah-milah kesalahan berdasarkan katagori kebahasaan

5. Pengevaluasian kesalahan artinya memperbaiki dan bila dapat menghilangkan kesalahan melalui penyusunan bahan yang tepat, buku pegangan yang baik, dan teknik pengajaran yang serasi.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Asahan yang berlokasi di Jalan Latsitarda VIII Kisaran. Subjek penelitian ini adalah para mahasiswa prodi pendidikan bahasa Inggris yang telah menyelesaikan skripsi mereka dari tahun 2015 sampai dengan 2018. Penelitian ini adalah penelitian diskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan untuk memperoleh gambaran tentang jenis-jenis kesalahan tata bahasa dalam menulis abstrak di dalam skripsi mereka. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa abstrak yang ada dalam skripsi mahasiswa prodi pendidikan bahasa Inggris di Universitas Asahan. Data sekunder yaitu data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan



oleh pihak lain, yang biasanya sudah ada dalam bentuk dokumen. Sedangkan populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa prodi pendidikan bahasa Inggris di Universitas Asahan yang telah menyelesaikan skripsinya.

Cara mengambil sampel dalam penelitian ini adalah dengan sampling acak strata (*Stratified Random Sampling*). Cara ini digunakan untuk populasi yang heterogen karena dalam populasi heterogen tersebut ternyata ada strata-strata yang homogen. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 20 abstrak yang ada di dalam skripsi mahasiswa prodi pendidikan bahasa Inggris di Universitas Asahan dengan tahun tamatan yang berbeda. Data dikumpulkan dengan cara mengunjungi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Asahan. Kemudian peneliti membaca dan memilih secara acak abstrak di tempat koleksi skripsi untuk tamatan tahun 2015 sampai tahun 2018. Dari masing-masing tahun diambil sebanyak 5 abstrak.

Dalam menganalisa data, peneliti menggunakan Teknik Analisa Diskriptif (*Descriptive Analysis Technique*) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Prosentase
 N = Jumlah Kesalahan
 F = Frekuensi
 N = Jumlah Sample

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

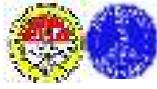
Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 1.1 Rekapitulasi Kesalahan Tatabahasa Mahasiswa dalam Menulis Abstrak

No	Inisia I Maha siswa	Kesalahan			Total
		Omiss ion	Misin forma tion	Misord ering	
1	NE	1	9	-	10
2	VJA	1	14	1	16
3	MP	5	8	2	15
4	SA	2	10	1	13
5	WTP	2	4	5	11
6	AS	-	4	1	5
7	ML	9	5	1	15
8	LU	-	9	-	9
9	RA	9	9	2	20
10	IF	3	2	-	5
11	TY	2	6	-	8
12	YW	-	12	1	13
13	RS	4	7	-	11
14	EK	8	11	-	19
15	KM	3	11	-	14
16	KH	-	9	-	9
17	SA	-	4	2	6
18	MD	-	4	1	5
19	AN	1	4	-	5
20	DR	2	11	2	15
Total		52	153	19	224

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas, peneliti menganalisa kesalahan mahasiswa dalam menulis abstrak sebagai berikut:

A. Kesalahan Penggunaan Bentuk (*Misinformation*)



Banyak mahasiswa yang menggunakan bentuk tata bahasa yang tidak tepat. Kesalahan-kesalahan penggunaan bentuk yang ditemukan adalah sebagai berikut:

a. Kesalahan Penggunaan *Verb*

Banyak ditemukan di dalam abstrak beberapa kata kerja yang kurang tepat digunakan di dalam kalimat. Ini dapat terjadi karena mahasiswa masih terpengaruh dengan bahasa ibu. Dalam bahasa Indonesia tidak terdapat perubahan kata kerja sehingga ketika mereka menterjemahkan ke dalam bahasa Inggris mereka tidak mempertimbangkan bentuk kata kerja yang tepat. *Only one get the enough score*. Seharusnya kalimat tersebut menjadi *Only one got the enough score*. Kalimat tersebut merupakan hasil dari penelitian yang seharusnya dalam bentuk tenses simple past. *Leraning result in class X-Administrasi I can be improve*. Kata *improve* dalam kalimat ini seharusnya menjadi *improved* karena bentuk kata kerja pasif. *The research was conduct to find out*. Sama halnya dengan *Conduct* seharusnya menjadi *conducted* karena bentuk kata kerja pasif.

b. Kesalahan dalam penggunaan *Auxiliary*

Beberapa pemakaian *to be* juga menjadi perhatian peneliti karena berkali-kali mereka salah menggunakannya dalam kalimat. *The data has been collected* seharusnya menjadi *the data were collected* karena merupakan bagian dari tahapan metode penelitian yang mana bentuknya dalam *simple past*. Sama halnya dengan *The instrument for collecting data of the study is test* seharusnya *is* menjadi *was*. Kemudian *The data was analyzed by*

using t-test formula. *To be was* seharusnya menjadi *were* karena data merupakan bentuk plural. *The experimental group were taught by using Prediction Guide Strategy*. *To be were* seharusnya *was* karena subjek kalimatnya tunggal.

c. Kesalahan dalam penggunaan bentuk *singular* dan *plural*

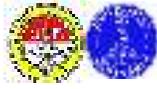
Bahasa ibu sangat mempengaruhi mahasiswa ketika menulis abstrak. Mahasiswa tidak dapat membedakan yang mana yang tunggal dan yang jamak. *In school years 2014/2015* seharusnya *In school year 2014/2015* karena kata *year* termasuk tunggal. Sama halnya dalam kalimat *The objectives of this research is aimed at finding*. Seharusnya menjadi *The objective of this research is aimed at finding* karena kata *objective* sebenarnya tunggal.

d. Kesalahan dalam penggunaan bentuk *preposition*

Kesalahan penggunaan *preposition* juga terdapat di dalam abstrak. Seperti *in the students' speaking achievement* seharusnya *on the students' speaking achievement* karena *preposition* yang dibutuhkan di dalam frase tersebut bermakna terhadap. *The object of the study is aimed to* seharusnya *aimed* berpasangan dengan *at* dan biasanya setelahnya diikuti oleh *v ing*.

e. Kesalahan dalam penggunaan bentuk *adjective*

Mahasiswa kadang tidak paham dan tidak dapat membedakan antara kata sifat dengan kata yang lain. Seperti di dalam frase *the improving of the students' writing ability through Pictures Sequence is satisfactory with 90.62 % success*



students on the second cycle. Seharusnya *success* menjadi *successful*. Dalam frase *Role playing, Quantum Learning, Different between Role Playing and Quantum Learning Method.* Seharusnya menjadi *Difference*.

B. Kesalahan Penghilangan (Omission)

Adakalanya mahasiswa menghilangkan suatu kata atau unsur tata bahasa yang dibutuhkan dalam suatu ungkapan ataupun kalimat. Berkenaan dengan hal tersebut peneliti menemukan beberapa kesalahan sebagai berikut:

a. Kesalahan Penghilangan *to be*

Mahasiswa menghilangkan *to be* dalam kalimat yang seharusnya dibutuhkan dalam kalimat tersebut, seperti kalimat *The study conducted in experimental design*. Kalimat tersebut sebenarnya memiliki pola kalimat pasif yang mana diantara subjek dan kata kerja harus disisipkan *to be* sesuai dengan tensesnya sehingga kalimat tersebut menjadi *The study was conducted in experimental design*. Selain itu dalam kalimat *the test reliable, which is proved by calculating the reliability*. Dalam kalimat nominal tentunya *to be* dibutuhkan sehingga kalimat tersebut menjadi *the test was reliable, which is proved by calculating the reliability*.

b. Kesalahan Penghilangan *Preposition*

Kadang mahasiswa mau lupa sehingga mereka tanpa sadar menghilangkan *preposition* di dalam kalimat. Seperti dalam frase *the improving students' vocabulary using Silent Way Method*, antara *improving* dan *students* seharusnya disisipkan kata *of* sehingga kalimat itu menjadi *the improving of students' vocabulary using Silent Way Method* Itu terjadi dikarenakan

memang mahasiswa kurang paham akan pemakaian *preposition* dalam kalimat sehingga ketika menterjemahkannya ke dalam bahasa Inggris *preposition* tersebut tidak dimasukkan di dalamnya.

c. Kesalahan Penghilangan "s" untuk benda jamak

Mahasiswa kurang paham menggunakan "s" untuk benda yang jamak. Ketika menterjemahkan ke dalam bahasa Inggris mereka pun lupa meletakkan "s" untuk menyatakan benda tersebut jamak. Seperti frase *the sample were X-1* yang seharusnya menjadi *the samples were X-1*. Dalam kalimat *The study was conducted in two cycle*, kata *cycle* seharusnya *cycles* karena lebih dari satu.

d. Kesalahan Penghilangan *Apostrophe*

Mahasiswa juga banyak yang lupa meletakkan *apostrophe* di dalam kalimat. Seperti frase yang dibuat oleh mahasiswa *to improve students reading quickly and effectively*. Seharusnya menjadi *to improve students' reading quickly and effectively*. Sama halnya dalam kalimat *So, its important for us to find a good technique for improving the students' vocabulary*. Seharusnya menjadi *So, it's important for us to find a good technique for improving the students' vocabulary*

C. Kesalahan Penempatan (*Misordering*)

Banyak mahasiswa yang salah menempatkan kata-kata dalam suatu ungkapan. Kesalahan tersebut dapat berupa kesalahan dalam penempatan *noun phrase*. Mahasiswa langsung menterjemahkan dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris tanpa memperhatikan pola kata atau



kalimat sehingga mereka salah menempatkan kata-kata tersebut sesuai dengan polanya. Seperti yang ditulis oleh mahasiswa *Based on the total result common of errors*. Seharusnya menjadi *Based on the total result of common errors*. Selain itu dalam kalimat *The reseracher use the qualitative approach of which the data were obtained from the stduents' recount text writing*. Setelah of which biasanya terdapat kata benda bukan subjek makanya artikel the dianggap salah tempat.

Di bagian ini, peneliti menginterpretasikan kesalahan-kesalahan yang mahasiswa buat sebagai berikut:

Table 1.2 Persentase Kesalahan Tatabahasa Mahasiswa dalam Menulis Abstrak

N o	Kesalahan	Freku ensi	Persent ase
1	<i>Omission</i>	52	23.21 %
2	<i>Misinforma tion</i>	153	68.30 %
3	<i>Misorderin g</i>	19	8.48 %
Total		N =	224

Setelah menganalisa data, peneliti meninterpretasikan kesalahan yang mahasiswa buat dalam menulis abstrak. Berdasarkan data di dalam tabel dapat dilihat bahwa jumlah keseluruhan setiap kesalahan dan juga kesalahan yang paling banyak dibuat oleh mahasiswa. Frekuensi kesalahan tertinggi adalah *misinformation*

dengan kesalahan sebanyak 153 kesalahan (68.30 %). Yang kedua adalah kesalahan *omission* dengan total kesalahan 52 (23.21 %). Kemudian kesalahan yang ketiga adalah *misordering* dengan total kesalahan 19 (8.4 %).

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya mahasiswa banyak melakukan kesalahan dalam menggunakan bentuk tata bahasa (*misinformation*) dengan frekuensi kesalahan sebanyak 153 kesalahan (68,30 %). Kemudian mahasiswa melakukan kesalahan menghilangkan bagian dari tata bahasa (*omission*) dengan total kesalahan 52 (23.21 %). Yang terakhir, kesalahan dalam menempatkan kata-kata dalam kalimat (*misordering*) dengan total kesalahan 19 (8.48 %). Kesalahan tersebut terjadi karena mahasiswa masih terpengaruh dengan bahasa ibu sehingga mereka masih menyamakan pola dan aturan bahasa tersebut dengan bahasa Inggris. Selain itu banyak mahasiswa yang masih memiliki kemampuan yang kurang dalam tata bahasa sehingga kesalahan dalam menulis abstrak masih ditemukan.

SARAN

Setelah peneliti melakukan penelitian, ada beberapa saran yang berkenaan dengan hasil penelitian tersebut, yaitu:

1. Dosen pembimbing skripsi seharusnya memberikan atensi terhadap abstrak mahasiswa ketika mereka bimbingan skripsi karena



tidak semua mahasiswa paham tata bahasa dengan baik.

2. Dosen seharusnya meninjau ulang tentang pengajaran tata bahasa terutama dalam menggunakan grammatikal dengan tepat karena itu merupakan kesalahan yang paling banyak dilakukan oleh mahasiswa.

3. Mahasiswa seharusnya dipastikan untuk memahami buku panduan skripsi terutama panduan menyusun abstrak karena selain kesalahan tata bahasa ternyata ada juga kesalahan dalam susunan abstraknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Blanchard, K & Root, C 1997. Ready to Writemore: from Paragraph to Essay . New York: Addison-Wesley publishing Company: Longman Publisher Group.
- Brown, H. Douglas. 1994. Teaching by Principles, an Interactive Approach to Language Pedagogy. New Jersey
- Dulay, H., Burt, M., & Krashen, S. 1982. Language Two Oxford University Press.
- Ellis, R. 1998. *Second Language Acquisition*. New York: Oxford University Press
- Nurjamal dkk, 2013. *Terampil Mengarang*. Bandung: Alfabeta.
- Ridha, N.S.A. 2012. The Effect of EFL Learners' Mother Tongue on their Writings in English : An Error Analysis Study. Journal of the College of Arts. University of Basrah No. (60).
- Setyawati. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Tarigan, H. G. 2011. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa